

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PARIBASA SUNDA

Opah Ropiah, M.Pd

STKIP Muhammadiyah Kuningan Jln. Murtasayah Supomo No.28 B Kuningan

e-mail: Ropiah.umku@yahoo.co.id

Abstract: Character Education in Paribasa Sunda. This study discusses the character of the nation, according to Disdiknas 18 contained in the Sunda expression. The objective of this study was to determine: 1) understanding Sunda expression; 2) The definition of character education; and 3) educational characters in the Sunda expression. The benefits of this research may provide knowledge about the world of education, language, literature, and culture and to preserve Sundanese Sundanese oral tradition to be known again by the community and used inventarisir Sundanese culture. This study was included to qualitative research. The method used in this research is descriptive method. Data collection techniques in this research literature. In the process of this study found things or data, that character education is an effort to establish and inculcate the values of a person's character or learners through education that the results are visible in a person's action or process of habituation. Kemendiknas identified 18 value or character of the nation that needs to be passed down to the children of Indonesia, religious, honest, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, the spirit of nationalism, patriotism, respect for the achievements, friends/communicative, love peace, love reading, care for the environment, social care, and responsibility. Expression namely greeting/words permanent and systematic that have no real meaning. It contained a comparison of goods or state and build a word. Results of the analysis of character education in babasan Sunda produce religious character education, honesty, tolerance, discipline, hard work, creative, democratic, curiosity, to appreciate the achievements, friends / communicative, peace-loving, caring environment, social care, and responsibility. Meanings and values implicit in the Sunda expression should be introduced so that the values of these characters can be embedded within Indonesian society.

Abstrak: Pendidikan Karakter dalam Paribasa Sunda. Penelitian ini membahas tentang 18 karakter bangsa menurut Disdiknas yang terdapat dalam *babasan* Sunda. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pengertian *babasan* Sunda; 2) pengertian pendidikan karakter; dan 3) pendidikan karakter dalam *babasan* Sunda. Manfaat penelitian ini bisa memberi pengetahuan tentang dunia pendidikan, bahasa, sastra, dan budaya Sunda dan bisa melestarikan tradisi lisan Sunda agar dikenal lagi oleh masyarakat serta dijadikan *inventarisir* budaya Sunda. Penelitian ini termasuk kepada penelitian kualitatif. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi pustaka. Dalam proses penelitian ini ditemukan hal-hal atau data, yaitu pendidikan karakter merupakan upaya membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter seseorang atau peserta didik melalui pendidikan yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang atau proses pembiasaan (*habituation*). Kemendiknas mengidentifikasi 18 nilai atau karakter bangsa yang perlu diwariskan kepada anak-anak Indonesia yaitu **religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.** *Babasan* yaitu ucapan/kata-kata tetap dan sistematis yang memiliki arti bukan sebenarnya. Isinya merupakan bandingan suatu barang atau keadaan dan membangun satu kata. **Hasil analisis pendidikan karakter dalam babasan Sunda menghasilkan pendidikan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.** Arti dan nilai yang tersirat dalam *babasan* Sunda perlu diperkenalkan agar nilai-nilai karakter tersebut bisa tertanam di dalam diri masyarakat Indonesia.

Kata kunci: pendidikan karakter, babasan Sunda

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kehidupan dalam era global menuntut berbagai perubahan pendidikan yang mendasar.

Untuk melaksanakan perubahan pendidikan, sejak tahun 1998 UNESCO telah mengemukakan dua basis landasan pendidikan, yaitu empat pilar pendidikan dan belajar seumur hidup (*life long learning*). Adapun yang dimaksud empat pilar pendidikan yaitu: a) belajar mengetahui (*learning to know*), b) belajar melakukan (*learning to do*), c) belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan d) belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*) (Nuh, 2013: 2).

Pendidikan berkaitan dengan nilai dan sikap yang dewasa ini terkenal dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter berupaya untuk melakukan perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin dan sifat kodratnya menuju peradaban manusia yang lebih baik. Peradaban manusia yang lebih baik ditunjang oleh pendidikan dan kultur yang saling berdampingan. Di dalam sebuah pendidikan terdapat sebuah kebudayaan yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik. Banyak aspek budaya yang bisa dijadikan acuan untuk pendidikan karakter.

Indonesia kaya akan keberagaman suku bangsa. Salah satu suku bangsa yang ada di Indonesia adalah suku Sunda atau budaya Sunda. Perkembangan budaya Sunda tergantung masyarakat yang berperan di dalamnya. Di dalam sebuah kebudayaan terdapat unsur-unsur budaya yang merupakan isi dari sebuah kebudayaan tersebut. Unsur-unsur budaya terdiri dari: a) sistem religi dan upacara keagamaan, b) sistem dan organisasi kemasyarakatan, c) sistem pengetahuan, d) bahasa, e) kesenian, f) sistem mata pencaharian hidup, dan g) sistem teknologi dan peralatan (Koentjaraningrat, 1985: 2).

Bahasa merupakan salah satu unsur pembangun sebuah kebudayaan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Bahasa memiliki fungsi sosial yang tinggi dalam pergaulan di masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh pepatah Sunda *hadé goréng ku basa*. Bahasa bisa mencerminkan pribadi seseorang baik itu dipakai individu maupun dipakai di dalam sebuah kelompok. Bahasa Sunda pada umumnya masih digunakan oleh sebagian besar masyarakat Jawa Barat untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Sunda memiliki tingkat tutur kedua se-Indonesia terbanyak setelah bahasa Jawa.

Di jaman globalisasi sekarang, bahasa Sunda sudah mulai tidak dipakai lagi di kalangan masyarakat Sunda, umumnya di daerah perkotaan. Ini terjadi karena dengan semakin canggihnya teknologi maka yang dibutuhkan atau yang perlu dipahami itu adalah bahasa asing seperti bahasa Inggris, sehingga masyarakat penutur di daerah perkotaan merasa lebih membutuhkan bahasa asing daripada bahasa ibunya sendiri. Sedangkan pemakaian bahasa Sunda di pedesaan cukup tinggi. Hal ini terlihat dari cara komunikasi masyarakat desa yang mayoritas menggunakan bahasa Sunda. Apabila sebuah bahasa sudah tidak dipakai lagi maka hilanglah bangsa tersebut. Seperti yang dikatakan pepatah Sunda *basa téh cicirén bangsa*. Apabila bahasa Sunda sudah tidak digunakan lagi, maka hilang pula bahasa tersebut.

Bahasa Sunda memiliki *pakeman basa*. *Pakeman basa* yaitu kata-kata yang sudah tetap dan memiliki arti yang tersirat didalamnya. *Pakeman basa* dibut juga dengan idiom yang artinya sendiri, mandiri, pribadi, khusus. Yang ditemukan dari *pakeman basa* atau idiom disebut idiomatik (Suryani, 2011: 52). *Pakeman basa* dalam bahasa Sunda salah satunya yaitu *babasan*. *Babasan* merupakan kekayaan dari bahasa Sunda. *Babasan* memiliki arti yang didalamnya mengandung unsur pendidikan karakter.

Tapi dewasa ini, *babasan* Sunda sudah jarang dikenal dan jarang dipakai lagi dalam bahasa sehari-hari. Oleh karena itu, penting adanya penelitian yang mengkaji tentang pendidikan karakter dalam *babasan* Sunda. Agar masyarakat tahu arti dan nilai yang terkandung dalam sebuah *babasan* Sunda. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul "*Pendidikan Karakter dalam Babasan Sunda*".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. apa yang dimaksud dengan *babasan* Sunda?
2. apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter?
3. bagaimana pendidikan karakter dalam *babasan* dan *paribasa* Sunda?

Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan mengenai *babasan* Sunda sebagai tradisi lisan kebudayaan Sunda. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan:

1. pengertian *babasan* Sunda;

2. pengertian pendidikan karakter; dan
3. pendidikan karakter dalam *babasan* Sunda.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara teoritis yaitu bisa memberi pengetahuan tentang dunia pendidikan, bahasa, sastra, dan budaya Sunda. Manfaat penelitian secara praktis yaitu bisa melestarikan tradisi lisan Sunda agar dikenal lagi oleh masyarakat dan dijadikan *inventarisir* budaya Sunda dalam bidang bahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kepada penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013: 9).

Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang di dalamnya terdapat akumulasi data dasar secara deskriptif. Tidak terdapat uji hipotesis, tidak membuat ramalan/prediksi, dan tidak mendapat arti yang implikasi. Tujuan penelitian deskriptif yaitu untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi di setiap daerah tertentu (Suyatna, 2002: 14). Metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pendidikan karakter dalam babasan dan paribasa Sunda.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi pustaka. Teknik studi pustaka yaitu teknik pengumpulan teori-teori untuk dijadikan bahan pedoman yang dilakukan oleh peneliti (Suyatna, 2002: 19). Teknik studi pustaka yang dipakai dalam penelitian ini adalah buku-buku yang ada hubungannya dengan pendidikan karakter dan babasan Sunda. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku *1000 Babasan jeung Paribasa Sunda*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dimekarkan dalam kurikulum 2013. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan (Nuh, 2013: 7).

Pendidikan karakter dapat didasarkan pada kearifan lokal atau kebijaksanaan masyarakat setempat adalah kemampuan masyarakat dalam mengelola fasilitas yang diberikan Tuhan pada manusia. Fasilitas tersebut adalah alam fisik, alam hayati, komunitas masyarakat dan norma-normanya, budaya, dan agamanya (Rusyana dalam Sudaryat, 2015: 134).

Sudaryat (2015: 135) mengatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter seseorang atau peserta didik melalui pendidikan yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang atau proses pembiasaan (*habituation*).

Nilai pendidikan karakter dirumuskan dalam empat sumber nilai, yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Ada tiga hal yang berkaitan dengan nilai budaya, yaitu: 1) simbol-simbol, slogan atau yang lainnya yang kelihatan kasat mata (jelas); 2) sikap, tindak laku, gerak-gerik yang muncul akibat slogan, moto tersebut, dan 3) kepercayaan yang tertanam (*believe system*) yang mengakar dan menjadi kerangka acuan dalam bertindak dan berperilaku (tidak terlihat) (Sudaryat, 2015: 136).

Kemendiknas (dalam Sudaryat, 2015: 136) mengidentifikasi 18 nilai atau karakter bangsa yang perlu diwariskan kepada anak-anak Indonesia, yakni:

- (1) *religious*: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- (2) *jujur*: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- (3) *toleransi*: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap,

dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

(4) *disiplin*: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

(5) *kerja keras*: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

(6) *kreatif*: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

(7) *mandiri*: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

(8) *demokratis*: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

(9) *rasa ingin tahu*: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

(10) *semangat kebangsaan*: cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

(11) *cinta tanah air*: cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

(12) *menghargai prestasi*: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.

(13) *bersahabat/komunikatif*: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

(14) *cinta damai*: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

(15) *gemar membaca*: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

(16) *peduli lingkungan*: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

(17) *peduli sosial*: sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

(18) *tanggung jawab*: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Babasan

Babasan yaitu susunan kata yang artinya tidak sama dengan arti sewajarnya, atau perkataan tetap yang tidak memiliki arti sebenarnya. *Babasan* sama artinya dengan bilangan, yaitu perkataan-perkataan yang mengandung arti bukan sebenarnya, susunan bahasanya singkat, sedikit, dan tidak bisa diartikan seadanya (Suryani, 2011: 52).

Menurut Tamsyah, dkk. (1994: 9), *babasan* yaitu ucapan/kata-kata tetap dan sistematis yang memiliki arti bukan sebenarnya. Isinya merupakan bandingan suatu barang atau keadaan dan membangun satu kata. *Babasan* disusun dari beberapa kata yang tidak memiliki arti sebenarnya dan tidak memiliki arti sewajarnya. Contohnya *hampang birit, leutik burih, pait daging, Pahang tulang*, dll (Gandasudirja, 1959: 80).

Hasil Analisis Pendidikan Karakter dalam Babasan Sunda

Hasil analisis pendidikan karakter dalam *babasan Sunda* yaitu:

1. ***Adep hidep***(artinya: bahasa Sunda: *kumawula ka salaki*; bahasa Indonesia: berbakti pada suami).

Pendidikan karakter: tanggung jawab.

Keterangan: *adep hidep* memiliki pendidikan karakter tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seorang istri untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap seorang suami.

2. ***Adil paramarta*** (artinya: bahasa Sunda: *Kacida adilna*; bahasa Indonesia: adil).

Pendidikan karakter: cinta damai.

Keterangan: *adil paramarta* memiliki pendidikan karakter cinta damai yang merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas keputusannya.

3. ***Ulah ajak jawa*** (artinya: bahasa Sunda: *ulah tawar gatra, ngajak tamba teu hadé*; bahasa Indonesia : jangan hanya sebatas mengajak).
Pendidikan karakter: peduli sosial.
Keterangan: *ulah ajak jawa* memiliki pendidikan karakter peduli sosial yang merupakan sikap dan tindakan yang tidak hanya mengajak atau menawarkan secara tidak sungguh-sungguh tapi harus didasari oleh rasa ikhlas dan peduli sesama.
4. ***Amis budi*** (artinya: bahasa Sunda: *alus budi parangi, lamun nyarita dibarung ku seuri*; bahasa Indonesia : sikapnya ramah, kalau berbicara diiringi dengan senyuman).
Pendidikan karakter: bersahabat/komunikatif.
Keterangan: *amis budi* memiliki pendidikan karakter bersahabat/komunikatif yang artinya tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
5. ***Asa katumbu umur*** (artinya: bahasa Sunda: *ngarasa atoh ditulungan dina keur aya kasusah*; bahasa Indonesia : bahagia ketika ada yang memberi bantuan disaat sedang menerima kesusahan).
Pendidikan karakter: peduli sosial.
Keterangan: *asa katumbu umur* memiliki pendidikan karakter peduli sosial karena adanya pertolongan dari orang lain yang telah menolongnya ketika dalam kesusahan.
6. ***Awéwé mah tara cai ka Batawi*** (artinya: bahasa Sunda: *awéwé mah teu kudu usaha ka jauh, cukup ngawulaan salaki*; bahasa Indonesia: perempuan tidak perlu kerja terlalu jauh, cukup berbakti pada suami).
Pendidikan karakter: tanggung jawab.
Keterangan: *awéwé mah tara cai ka Batawi* memiliki pendidikan karakter tanggung jawab, hal ini terlihat dari sikap dan perilaku seorang perempuan yang hanya untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai istri dan tidak perlu kerja terlalu jauh.
7. ***Bisa ka bala ka bale*** (artinya: bahasa Sunda: *bisa campur jeung jelema ti rupa-rupa golongan, atawa bisa gawé kasar bisa gawé lemes*; bahasa Indonesia: bisa bergaul dengan siapapun)
Pendidikan karakter: bersahabat/komunikatif.
Keterangan: *bisa ka bala ka bale* memiliki pendidikan karakter bersahabat/komunikatif karena memiliki sikap pandai bergaul dengan siapapun.
8. ***Bodo aléwoh*** (artinya: bahasa Sunda : *bodo tapi daék tatanya*; bahasa Indonesia: bodoh tapi mau bertanya).
Pendidikan karakter: menghargai prestasi.
Keterangan: *bodo aléwoh* memiliki pendidikan karakter karena memiliki sikap yang mendorong dirinya untuk mengetahui hal yang tidak diketahuinya.
9. ***Boga pikir rangkepan*** (artinya: bahasa Sunda: *henteu bolostong, henteu ujug-ujug percaya kana omongan batur nu manis*, bahasa Indonesia: tidak langsung percaya pada perkataan orang lain).
Pendidikan karakter: kreatif.
Keterangan: *boga pikir rangkepan* memiliki pendidikan karakter kreatif karena memiliki pemikiran yang variatif dan tidak asal-asalan dalam menentukan suatu hal.
10. ***Buruk-buruk papan jati*** (artinya: bahasa Sunda: *sanajan ngéwa atawa ngambek ka dulur (baraya), tapi ari manéhna meunang karerepet mah, teu weléh hayang nulungan jeung ngahampura kasalahanna. Teu téga ngantep*; bahasa Indonesia: meskipun benci pada keluarga, tapi ketika keluarganya mendapat kesusahan tetap ingin menolong).
Pendidikan karakter: peduli sosial.
Keterangan: *buruk-buruk papan jati* memiliki pendidikan karakter peduli sosial karena bagaimanapun juga pertolongan harus dilakukan bagi siapapun yang membutuhkan pertolongan.
11. ***Caang bulan opat welas, jalan gedé sasapuan***(artinya: bahasa Sunda: *rido pisan taya geuneuk meuleukmeuk dina hate*; bahasa Indonesia: ikhlas tanpa ada dendam).
Pendidikan karakter: cinta damai.
Keterangan: *caang bulan opat welas, jalan gedé sasapuan* memiliki pendidikan karakter

cinta damai karena ingin orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya tanpa ada dendam.

12. **Caringcing pageuh kancing saringset pageuh iket**(artinya: bahasa Sunda: *taki-taki ngajaga kaamanan, mageuhan tulak, jsb bisi aya bancang pakéwuh*; bahasa Indonesia: hati-hati dalam menjaga keamanan)
Pendidikan karakter: disiplin.
Keterangan: *caringcing pageuh kancing saringset pageuh iket* memiliki pendidikan karakter disiplin karena menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
13. **Ciri sabumi cara sadésa** (artinya: bahasa Sunda: *adat kabiasaan di unggal nagara atawa daérah béda-béda*; bahasa Indonesia : kebiasaan di setiap tempat beda-beda).
Pendidikan karakter: toléransi.
Keterangan:*ciri sabumi cara sadésa* memiliki pendidikan karakter toleransi karena sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
14. **Clik putih clak hérang** (artinya: bahasa Sunda: *rido, ikhlas, ka luar tina haté anu* beresih; bahasa Indonesia: ridho, ikhlas).
Pendidikan karakter: jujur.
Keterangan:*clik putih clak hérang* memiliki pendidikan karakter jujur karena perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
15. **Datang katingali tarang, unduk katingali punduk** (artinya: bahasa Sunda: *datang kanyahoan, balik (indit) ogé kanyahoan, ménta idin heula*; bahasa Indonesia: datang dan pergi diketahui dan meminta izin dulu).
Pendidikan karakter: disiplin.
Keterangan:*datang katingali tarang, unduk katingali punduk* memiliki pendidikan karakter disiplin karena dalam bertindak harus tertib dan sopan/punya tatakrama.
16. **Dibeuweung diutahkeun**(artinya: bahasa Sunda: *dipikir dibulak-balik*; bahasa Indonesia: dipikir berulang-ulang).
Pendidikan karakter: kerja keras.
Keterangan:*dibeuweung diutahkeun* memiliki pendidikan karakter kerja keras karena bersungguh-sungguh dalam menentukan atau menyelesaikan suatu perkara.
17. **Disuhun dina embun-embunan** (artinya: bahasa Sunda: *ditarimakeun pisan*; bahasa Indonesia: diterima sekali).
Pendidikan karakter: menghargai préstasi.
Keterangan:*disuhun dina embun-embunan* memiliki pendidikan karakter menghargai prestasi karena menerima apapun hasilnya.
18. **Dug hulu pet nyawa**(artinya: bahasa Sunda: *digawé beurat méh taya eureunna*; bahasa Indonesia: bekerja terus tanpa batas).
Pendidikan karakter: kerja keras.
Keterangan:*dug hulu pet nyawa* memiliki pendidikan karakter kerja keras karena memiliki sikap pantang menyerah bahkan sampai tanpa batas.
19. **Duit pait** (artinya: bahasa Sunda: *duit anu teu meunang dipaké pikeun kapentingan pribadi*; bahasa Indonesia: uang yang tidak boleh dipakai untuk kepentingan pribadi).
Pendidikan karakter: disiplin.
Keterangan:*duit pait* memiliki pendidikan karakter harus tertib dalam bertindak dan apabila bukan haknya maka jangan diambil atau dipakai olehnya.
20. **Éléh déét**(artinya: bahasa Sunda: *sanajan teu sapuk jeung haté kapaksa nyaluyuan lantaran karunya*; bahasa Indonesia: meskipun tidak sesuai dengan hati tapi harus nurut karena kasihan).
Pendidikan karakter: toléransi.
Keterangan:*éléh déét* memiliki pendidikan karakter toleransi karena menghargai pendapat orang lain.

21. *Élmu tungtut dunya siar, sukan-sukan sakadarna* (artinya: bahasa Sunda: *hirup kudu bari nyiar élmu pikeun kasalametan dunya akhérat, sarta kudu sineger tengah*; bahasa Indonesia: hidup itu harus menuntun ilmu untuk keselamatan dunia dan akhirat).
Pendidikan karakter: religius.
Keterangan: *élmu tungtut dunya siar, sukan-sukan sakadarna* memiliki pendidikan karakter religius karena melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
22. *Gedé gunung pananggeuhan* (artinya: bahasa Sunda: *boga baraya atawa sobat luhur pangkat, gedé dunya anu dipaké andelan pibisaeun nulungan dina perluna*; bahasa Indonesia: punya sahabat yang derajatnya tinggi yang bisa menolong ketika dalam kesusahan).
Pendidikan karakter: peduli sosial.
Keterangan: *gedé gunung pananggeuhan* memiliki pendidikan karakter peduli sosial karena memiliki sikap saling menolong terhadap sesama.
23. *Hadé gogog hadé tagog* (artinya: bahasa Sunda: *hadé basa, budi parangi, jeung sikep; nyaho tata titi*; bahasa Indonesia: Baik dalam berbahasa, bersikap dan tahu aturan).
Pendidikan karakter: disiplin.
Keterangan: *hadé gogog hadé tagog* memiliki pendidikan karakter disiplin karena tindakannya menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
24. *Hampang birit* (artinya: bahasa Sunda: *daékan (dilitah)*; bahasa Indonesia: mau apabila disuruh).
Pendidikan karakter: peduli sosial.
Keterangan: *hampang birit* memiliki pendidikan karakter peduli sosial karena sikapnya mau membantu orang lain.
25. *Handap asor* (artinya: bahasa Sunda : *daék ngahargaan atawa ngahormatan ka batur*; bahasa Indonesia: mau menghormati orang lain)
Pendidikan karakter: peduli sosial, toléransi.
Keterangan: *handap asor* memiliki pendidikan karakter peduli sosial dan toleransi karena sikapnya mau menghargai orang lain dan menghormati orang lain.
26. *Heurin ku létah* (artinya: bahasa Sunda: *teu bisa nyaritakeun perkara kasalahan batur, lantaran bisi aya matakna ka ditu ka dieu*; bahasa Indonesia: tidak mau menceritakan kesalahan orang lain karena takut ada akibatnya).
Pendidikan karakter: cinta damai.
Keterangan: *heurin ku létah* memiliki pendidikan karakter cinta damai karena tidak ingin membuat orang lain membencinya.
27. *Inggis ku bisi rempan ku sugan* (artinya: bahasa Sunda: *sieun aya kajadian anu teu disangka-sangka*; bahasa Indonesia: takut ada kejadian yang tak terduga).
Pendidikan karakter: disiplin.
Keterangan: *inggis ku bisi rempan ku sugan* memiliki pendidikan karakter disiplin karena hati-hati dalam berbuat.
28. *Jalma cepet bener* (artinya: bahasa Sunda: *satia, jujur, tara bohong*; bahasa Indonesia: setia, jujur, tidak pernah bohong).
Pendidikan karakter: jujur.
Keterangan: *jalma cepet bener* memiliki pendidikan karakter jujur karena sikapnya yang setia dan tidak pernah berbohong.
29. *Kaduhung tara tiheula* (artinya: bahasa Sunda: *ngarasa hanjakal mah tangtu moal saméméhna migawé kasalahan; nu matak kudu ati-ati ulah nepi ka ngarasa kaduhung*; bahasa Indonesia: penyesalan tidak datang di awal).
Pendidikan karakter: disiplin.
Keterangan: *kaduhung tara tiheula* memiliki pendidikan karakter disiplin karena dalam berbuat aka nada akibat yang dialaminya, oleh karena itu harus pandai dalam berbuat dan harus hati-hati.
30. *Kujang dua pangadéknana* (artinya: bahasa Sunda: *usaha anu ngadatangkeun dua kauntungan*; bahasa Indonesia : usaha yang mendatangkan dua keuntungan).
Pendidikan karakter: kerja keras.

Keterangan: *kujang dua pangadékn*a memiliki pendidikan karakter kerja keras karena mau berusaha dan keuntungannya pun berlipat.

31. **Lantip budi** (artinya: bahasa Sunda: *gancang ngarti kana maksud atawa kahayang batur sanajan teu diceplakkeun*; bahasa Indonesia: mudah mengerti keinginan orang lain meskipun tidak diucapkan).

Pendidikan karakter: démokratis.

Keterangan: *lantip budi* memiliki pendidikan karakter demokratis karena cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

32. **Leuleus awak** (artinya: bahasa Sunda: *daékan ditutuh-titah*; bahasa Indonesia: mau diperintah).

Pendidikan karakter: peduli sosial.

Keterangan: *leuleus awak* memiliki pendidikan karakter peduli sosial karena mau membantu orang lain.

33. **Lindeuk japati** (artinya: bahasa Sunda: *sig*a *lindeuk tapi linghas, bisa méré budi manis tapi teu bisa dipaké kaheureuyan (awéwé)*; bahasa Indonesia: Seperti jinak tapi tidak bisa dipertandingkan (perempuan)).

Pendidikan karakter: kreatif

Keterangan: *lindeuk japati* memiliki pendidikan karakter kreatif karena memiliki sikap yang variatif dan tidak mudah untuk dipertandingkan.

34. **Lolondokan** (artinya: bahasa Sunda: *bisa nyaluyukeun diri jeung kaayaan, lingkungan atawa kaayaan jaman*; bahasa Indonesia: bisa menyesuaikan diri dengan keadaan dan lingkungan).

Pendidikan karakter: peduli lingkungan.

Keterangan: *lolondokan* memiliki pendidikan karakter peduli lingkungan karena sikap dan tindakannya mau menyesuaikan dengan lingkungan tempat tinggalnya.

35. **Moal mundur satunjang béas** (artinya: bahasa Sunda: *teu sieun (gimir) saeutik-eutik acan, moal mundur (ngejat) sanajan saléngkah*; bahasa Indonesia: tidak takut sama sekali dan pantang mundur).

Pendidikan karakter: kerja keras.

Keterangan: *moal mundur satunjang béas* memiliki pendidikan karakter kerja keras karena mau berusaha keras tanpa pantang mundur.

36. **Modal dengkul** (artinya: bahasa Sunda: *modal mangrupa kadaék jeung tanaga wungkul*; bahasa Indonesia: hanya mengandalkan keinginan dan tenaga saja).

Pendidikan karakter: kerja keras.

Keterangan: *modal dengkul* memiliki pendidikan karakter kerja keras karena ada keinginan yang kuat dan dibarengi dengan usaha.

37. **Ngukur ka kujur ninggang ka awak** (artinya: bahasa Sunda: *mikiran sarupaning perkara luyu henteuna jeung kaayaan diri sorangan*; bahasa Indonesia: memikirkan sesuatu sesuai dengan keadaan diri sendiri).

Pendidikan karakter : menghargai prestasi.

Keterangan: *ngukur ka kujur ninggang ka awak* memiliki sikap menghargai prestasi dirinya.

38. **Padarubak sisi lamping** (artinya: bahasa Sunda: *padagedé ma'lum, padagedé hampura*; bahasa Indonesia: saling memaklumi dan memaafkan).

Pendidikan karakter: peduli sosial, demokratis, cinta damai.

Keterangan: *padarubak sisi lamping* memiliki pendidikan karakter peduli sosial, demokratis, cinta damai karena sikapnya yang saling menghormati dan memaklumi serta saling memaafkan agar tidak terjadi permusuhan.

39. **Pindah cai pindah tampian** (artinya: bahasa Sunda: *ngaluyukeun diri kana adat jeung kabiasaan di tempat anyar*; bahasa Indonesia: menyesuaikan diri dengan adat dan kebiasaan di tempat baru).

Pendidikan karakter: toléransi.

Keterangan: *pindah cai pindah tampian* memiliki pendidikan karakter toleransi terhadap adat dan kebiasaan di suatu tempat.

40. **Rempug jukung**(artinya: bahasa Sunda: *sauyunan, sahaté, silihtulungan*; bahasa Indonesia: kompak, sehati, dan saling menolong).
Pendidikan karakter: peduli sosial.
Keterangan:*rempug jukung* memiliki pendidikan karakter peduli sosial karena sikapnya saling tolong menolong.
41. **Sabata sarimbagan** (artinya: bahasa Sunda: *sauyunan, layout*; bahasa Indonesia: kompak, akrab).
Pendidikan karakter: peduli sosial.
Keterangan:*sabata sarimbagan* memiliki karakter peduli sosial karena menunjukkan sikap yang kompak dan akrab sesama masyarakat.
42. **Sacangreud pageuh sagolék pangkék**(artinya: bahasa Sunda: *sagala omonganana ditedunan tara jalir jangji*; bahasa Indonesia: semua perkataannya di turuti dan tidak pernah ingkar janji).
Pendidikan karakter: tanggung jawab.
Keterangan:*sacangreud pageuh sagolék pangkék* memiliki pendidikan karakter tanggung jawab karena bersikap sesuai tugas dan kewajibannya.
43. **Saeutik mahi loba nyésa** (artinya: bahasa Sunda: *bisa ngatur rejeki*; bahasa Indonesia: bisa mengatur rizki).
Pendidikan karakter: disiplin.
Keterangan:*saeutik mahi loba nyésa* memiliki pendidikan karakter disiplin karena bisa tertib dalam mengatur keuangan.
44. **Sembah kuriling**(artinya: bahasa Sunda: *ménta idin atawa ménta hampura ka sababaraha jelema nu boga wewenang*; bahasa Indonesia: minta izin atau minta maaf kepada beberapa orang yang mempunyai wewenang).
Pendidikan karakter: cinta damai.
Keterangan:*sembah kuriling* memiliki pendidikan karakter cinta damai karena sikapnya yang mau meminta maaf kepada orang lain.
45. **Tarajé nanggeuh dulang tinandé** (artinya: bahasa Sunda: *siap atawa sadia ngajalankeun paréntah*; bahasa Indonesia: siap dan bersedia menjalankan perintah).
Pendidikan karakter: tanggung jawab.
Keterangan:*tarajé nanggeuh dulang tinandé* memiliki pendidikan karakter tanggung jawab karena menjalankan kewajibannya sesuai dengan yang diperintahkan.
46. **Teguh pancuh** (artinya: bahasa Sunda: *pageuh pamadegan*; bahasa Indonesia: teguh pendirian).
Pendidikan karakter: disiplin.
Keterangan:*teguh pancuh* memiliki pendidikan karakter disiplin karena sikapnya yang kuat dan teguh pada aturan dan pendiriannya.
47. **Teu aya geuneuk meuleukmeuk** (artinya: bahasa Sunda: *beresih haté, teu ngunek-ngunek*; bahasa Indonesia: bersih hati).
Pendidikan karakter: jujur, cinta damai.
Keterangan:*teu aya geuneuk meuleukmeuk* memiliki pendidikan karakter jujur dan cinta damai karena sikapnya yang jujur dalam perkataannya sehingga menginginkan kedamaian tanpa permusuhan.
48. **Teu éléh géléng** (artinya: bahasa Sunda: *teu éléh jajaté, teu éléh pangabisa atawa teu éléh carita ku batur*; bahasa Indonesia : tidak mau kalah).
Pendidikan karakter: kerja keras.
Keterangan:*teu éléh géléng* memiliki pendidikan karakter kerja keras akan kemampuan yang dimilikinya dan tetap berusaha.
49. **Tisusut tidungdung**(artinya: bahasa Sunda: *digawé beurat bari rihuh*; bahasa Indonesia: bekerja keras sampai susah).
Pendidikan karakter: kerja keras.
Keterangan:*tisusut tidungdung* memiliki pendidikan karakter kerja keras karena sikapnya yang ma uterus berusaha terus-menerus.

50. *Ulah tiis-tiis jahé* (artinya: bahasa Sunda: *ulah seneng-senang atawa cicing-cicing baé saméméh sasadiaan nyanghareupan perkara nu rék disanghareupan*; bahasa Indonesia: jangan bersenang-senang sebelum bersedia menghadapi masalah yang dihadapi).

Pendidikan karakter: rasa ingin tahu.

Keterangan: *ulah tiis-tiis jahé* memiliki pendidikan karakter rasa ingin tahu karena sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas mengetahui sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

PENUTUP

Kesimpulan

Pendidikan karakter didasarkan pada kearifan lokal. pendidikan karakter bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter merupakan upaya membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter seseorang atau peserta didik melalui pendidikan yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang atau proses pembiasaan.

Kemendiknas mengidentifikasi 18 nilai atau karakter bangsa yang perlu diwariskan kepada anak-anak Indonesia yaitu **religius, jujur, toléransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.**

Pendidikan karakter dalam babasan Sunda banyak sekali. Hasil analisis pendidikan karakter dalam babasan Sunda menghasilkan pendidikan karakter religius, jujur, toléransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter tersebut bisa dijadikan bahan pembelajaran untuk peserta didik di sekolah. Arti dan nilai yang tersirat dalam babasan Sunda perlu diperkenalkan agar nilai-nilai karakter tersebut bisa tertanam di dalam diri peserta didik. Selain pendidikan karakter, maka peserta didik juga akan mengetahui tradisi lisan Sunda.

SARAN

Setelah menganalisis pendidikan karakter dalam babasan Sunda ternyata banyak sekali manfaatnya bagi penulis. Selain dapat mengetahui *babasan* bahasa Sunda, bisa menambah pengetahuan mengenai ilmu pengetahuan pendidikan karakter. Agar nilai manfaatnya bisa terasa oleh semua pihak, maka penulis memberikan saran, yaitu:

- Untuk lembaga pendidikan, penelitian ini bisa dijadikan alternatif bahan pembelajaran. Hal ini dikarenakan di dalam *babasan* Sunda terdapat nilai-nilai pendidikan karakter untuk membangun karakter bangsa;
- Untuk pihak masyarakat, *babasan* merupakan tradisi lisan yang diwariskan secara turun-temurun dan memiliki nilai yang luhur di dalamnya. Oleh karena itu, *babasan* Sunda jangan sampai tidak dikenal lagi oleh masyarakat dan masyarakat harus melestarikan *babasan* Sunda agar tidak sampai punah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gandasudirja, R Maskar. 1959. *700 Paribasa Sunda*. Bandung: Toko Buku Economie.
- Hadi, Ahmad spk. 2009. *Peperenian (Kandaga, Unak-anik, Tutungkusan, jeung Rusiah Basa Sunda)*. Bandung: CV Geger Sunten.
- Hidayat, Rachmat Taufiq spk. 2007. *Peperenian Urang Sunda*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Koentjaraningrat. 1985. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nuh, Muhammad. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rosidi, Ajip. 2005. *Babasan jeung Paribasa Kabeungharan Basa Sunda*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.

- Rosidi, Ajip. 2010. *Babasan jeung Paribasa Kabeungharan Basa Sunda 2*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Sudaryat, Yayat. 2015. *Wawasan Kesundaan*. Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FPBS UPI.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryani, Ellis. 2011. *Calakan Aksara, Basa, Sastra, katut Budaya Sunda*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suyatna, Amir. 2002. *Pengantar Metodologi Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah.
- Tamsyah, dkk. 1994. *1000 Babasan jeung Paribasa Sunda*. Bandung: Pustaka Setia.